



Implementasi Pendidikan Karakter Islami melalui Integrasi Tahfiz dan Pembelajaran PAI di MA (Madrasah Aliyah) An Nur Prima

Muhammad Rozy Abdullah Lubis*

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rzyabdullah144@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of Islamic character education through the integration of the Qur'an memorization program (Tahfiz al-Qur'an) and Islamic Religious Education (PAI) at MA An Nur Prima, Medan, North Sumatra. The institution adopts a unique curriculum model in which students participate in Tahfiz activities every morning from 08:00 to 11:00, followed by formal learning, including PAI subjects, from 11:00 to 15:00. This design reflects a systematic effort to instill Islamic values through intensive interaction with the Qur'an while ensuring the achievement of academic competencies. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through participatory observation, semi-structured interviews, and documentation during a four-week Professional Capacity Development (PKP) program. The findings show that Islamic character values such as discipline, responsibility, patience, perseverance, and love for the Qur'an were successfully cultivated through the synergy between the Tahfiz program and PAI instruction. Supporting factors included structured school discipline, strong collaboration between Tahfiz supervisors and PAI teachers, as well as high levels of students' spiritual motivation. However, several challenges emerged, such as student fatigue, reduced concentration in afternoon classes, and differences in self-regulation skills. To address these issues, the school and teachers applied strategies such as providing an ISHOMA break, have lunch (rest, prayer, and meal), encouraging congregational Zuhur prayer, supplying meals to restore energy, incorporating ice-breaking activities, and designing interactive and engaging learning sessions. In conclusion, the integration of Tahfiz al-Qur'an and PAI proved effective in developing Islamic character values while maintaining a balance between students' spiritual formation and academic performance.*

Keywords: Curriculum Integration, Implementation, Islamic Character Education, Islamic Religious Education (PAI), Qur'an Memorization (Tahfiz)

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter Islami melalui integrasi program Tahfiz Al-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA An Nur Prima, yang berlokasi di Medan, Sumatera Utara. Lembaga ini menerapkan model kurikulum yang unik, di mana siswa mengikuti kegiatan Tahfiz Al-Qur'an setiap pagi dari pukul 08:00 hingga 11:00, yang kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran formal, termasuk mata pelajaran PAI, pada siang hari dari pukul 11:00 hingga 15:00. Pendekatan ini menunjukkan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui interaksi intensif dengan Al-Qur'an sambil tetap memastikan pencapaian kompetensi akademik. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi selama empat minggu kegiatan Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter Islami, seperti disiplin waktu, tanggung jawab, kesabaran, ketekunan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an, berhasil terbentuk melalui sinergi antara program Tahfiz dan pembelajaran PAI. Faktor-faktor pendukung keberhasilan implementasi ini mencakup kedisiplinan sekolah yang terstruktur, kolaborasi yang kuat antara musyrif Tahfiz dan guru PAI, serta motivasi spiritual yang tinggi dari para siswa. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti kelelahan fisik siswa, penurunan konsentrasi pada sesi pembelajaran siang, dan perbedaan kemampuan siswa dalam pengaturan diri. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah dan guru menerapkan strategi seperti menyediakan waktu khusus ISHOMA (Istirahat Sholat Makan) istirahat dan salat Zuhur berjamaah, makan untuk mengisi energi untuk pembelajaran di siang hari, menggunakan ice breaking, dan menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Kesimpulannya, integrasi kurikulum ini dinilai efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter Islami sambil menjaga keseimbangan antara kompetensi spiritual dan akademik siswa

Kata kunci: Implementasi, Integrasi Kurikulum, Pembelajaran PAI, Pendidikan Karakter Islami, Tahfiz Al-Qur'an

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan Islam. Islam menekankan bahwa tujuan utama pendidikan tidak hanya terbatas pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani. Nabi Muhammad ﷺ bersabda: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. al-Bukhari). Hadis ini menegaskan bahwa pendidikan dalam Islam harus berorientasi pada pembentukan kepribadian dan karakter Islami. Salah satu bentuk nyata pembinaan karakter tersebut dapat ditempuh melalui penguatan kegiatan Tahfiz Al-Qur'an yang terintegrasi dengan pembelajaran formal.

MA (Madrasah Aliyah) An Nur Prima menerapkan model integratif yang khas, yaitu program Tahfiz Al-Qur'an setiap pagi pukul 08.00–11.00, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran formal, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pada pukul 11.00–15.00. Pola ini menunjukkan usaha sistematis untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam melalui interaksi intensif dengan Al-Qur'an sekaligus memastikan pencapaian kompetensi akademik. Namun, jadwal padat tersebut menghadirkan tantangan tersendiri, seperti kelelahan fisik siswa, menurunnya konsentrasi pada jam pelajaran siang, serta perbedaan kemampuan siswa dalam mengelola waktu dan diri. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pendidikan karakter Islami di sekolah berbasis Islam, khususnya melalui integrasi program Tahfiz dan pembelajaran PAI. Kajian terdahulu lebih banyak menyoroti Tahfiz sebagai sarana pembentukan disiplin, tetapi masih terbatas penelitian yang menelaah sinerginya dengan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter Islami. Kekosongan kajian ini menjadi dasar utama penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada pertanyaan: Bagaimana implementasi pendidikan karakter Islami melalui integrasi Tahfiz dan PAI di MA An Nur Prima?, Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi tersebut?, Strategi guru dan sekolah dalam mengatasi masalah. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pola implementasi, menganalisis kekuatan dan kelemahan, serta memberikan rekomendasi bagi penguatan pendidikan Islam integratif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan berkontribusi secara teoretis pada pengembangan literatur pendidikan karakter Islami dan secara praktis pada peningkatan pengelolaan pembelajaran di sekolah berbasis Islam.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam merupakan upaya terarah untuk membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Qur’ani dan akhlak Rasulullah ﷺ. Allah Swt. menegaskan keutamaan akhlak Nabi dalam QS. Al-Qalam [68]: 4: “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti agung.” Pendidikan karakter Islami pada dasarnya bukan konsep baru, tetapi merupakan inti dari misi kenabian sebagaimana ditegaskan dalam hadis: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. al-Bukhari). Dalam tradisi pendidikan Islam klasik, Al-Ghazali melalui *Ihya’ Ulum al-Din* menekankan bahwa pendidikan harus meliputi dimensi pengetahuan (*‘ilm*), pembiasaan (*‘amal*), dan penyucian jiwa (*tazkiyah al-nafs*). Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah* menambahkan bahwa pendidikan harus menanamkan adab sebagai fondasi karakter sosial.

Dalam konteks modern, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Konsep integrasi kurikulum menjadi salah satu pendekatan yang banyak diterapkan, yaitu menyatukan pembinaan spiritual melalui Tahfiz Al-Qur’an dengan pembelajaran formal, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Yusuf al-Qaradawi (1996) menyebutkan pentingnya pendidikan Islam yang holistik dengan menyelaraskan *‘ulum ad-din* dan *‘ulum ad-dunya*. Penelitian kontemporer menunjukkan bahwa model integratif dapat meningkatkan kedisiplinan, motivasi religius, dan prestasi akademik siswa (Hidayat & Aziz, 2021; 2020).

Program Tahfiz Al-Qur’an secara khusus memiliki peran ganda, yakni mengasah aspek kognitif melalui hafalan dan melatih karakter melalui konsistensi muraja’ah, disiplin waktu, serta penguatan motivasi spiritual. Beberapa penelitian mutakhir menegaskan bahwa keterlibatan dalam program Tahfiz berkorelasi positif dengan pembentukan karakter sabar, tekun, dan bertanggung jawab (Rahman & Suryanti, 2019; 2024). Pada sisi lain, pembelajaran PAI berfungsi memperluas wawasan keislaman, membangun kesadaran beragama, serta menginternalisasikan nilai akidah, syariah, dan akhlak dalam kehidupan siswa (Fitriyah, 2021).

Studi terbaru mengenai integrasi kurikulum Tahfiz dengan PAI menunjukkan hasil yang signifikan terhadap pembentukan budaya religius sekolah (Syafe’i A. , 2017). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih membahas aspek Tahfiz atau pembelajaran PAI secara terpisah. Kajian yang secara langsung mengobservasi implementasi integrasi Tahfiz dan PAI dalam konteks madrasah aliyah masih terbatas, terutama penelitian yang menyoroti praktik nyata melalui pengalaman lapangan seperti kegiatan Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP).

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi akademik karena menawarkan kontribusi baru: pertama, memotret implementasi pendidikan karakter Islami melalui integrasi Tahfiz dan PAI dalam konteks riil madrasah; kedua, menggunakan pengalaman PKP sebagai metode observasi partisipatif sehingga data yang diperoleh lebih autentik; ketiga, memberikan solusi praktis bagi hambatan integrasi melalui strategi sekolah seperti pengaturan waktu ishoma, shalat Zuhur berjamaah, ice breaking, serta pembelajaran yang menyenangkan. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak hanya memperkuat literatur tentang pendidikan Islam integratif, tetapi juga menghadirkan model aplikatif yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan Islam lain.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena berfokus pada pemahaman mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter Islami melalui integrasi program Tahfiz dan pembelajaran PAI. Pendekatan ini dipilih sebab sesuai untuk menggali fenomena pendidikan secara natural, kontekstual, dan menyeluruh tanpa intervensi variabel yang kaku (Moleong & Sugiyono, p. 2019)

Desain Penelitian

Desain penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti mendeskripsikan secara sistematis kegiatan pembelajaran di MA An Nur Prima, termasuk proses Tahfiz pada pagi hari dan pembelajaran formal PAI pada siang hari. Penelitian dilaksanakan dalam kerangka Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP), di mana peneliti sekaligus berperan sebagai mahasiswa magang yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X MA An Nur Prima pada tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 15 orang. Karena jumlahnya relatif kecil, penelitian ini menggunakan total sampling, yaitu melibatkan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Selain itu, terdapat tiga informan pendukung, yaitu dua musyrif Tahfiz yang membimbing hafalan pagi serta satu wali kelas yang memantau perkembangan akademik dan karakter siswa. Dengan demikian, subjek penelitian mencakup semua pihak yang terkait langsung dengan implementasi integrasi kurikulum di kelas tersebut.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan tiga teknik utama:

Observasi Partisipatif

Peneliti melakukan observasi selama empat minggu kegiatan PKP (Pengembangan Kemampuan Profesi). Observasi dilakukan secara partisipatif karena peneliti turut serta mengajar Tahfiz pada pagi hari (08.00–11.00) dan membantu pembelajaran formal PAI pada siang hari (11.00–15.00). Dengan demikian, peneliti dapat mengamati secara langsung dinamika kelas, interaksi guru-siswa, serta penerapan nilai karakter Islami dalam aktivitas harian.

Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara dilakukan dengan siswa, musyrif Tahfiz, dan wali kelas untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti integrasi Tahfiz dan PAI. Pedoman wawancara disusun agar fleksibel sehingga memungkinkan eksplorasi jawaban yang lebih kaya.

Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan meliputi roster kegiatan harian (Tahfiz, pembelajaran formal, istirahat, ibadah Zuhur, dan ice breaking), laporan PKP, catatan setoran hafalan siswa, serta nilai hasil belajar PAI. Data dokumentasi berfungsi sebagai bahan pendukung sekaligus validasi atas temuan observasi dan wawancara.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis tematik yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, 2014). Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikategorikan ke dalam tema-tema utama, seperti disiplin, tanggung jawab, konsistensi, motivasi spiritual, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi integrasi kurikulum. Analisis dilakukan secara induktif sehingga temuan penelitian benar-benar bersumber dari data lapangan (Sugiyono, 2019).

Model Penelitian

Model penelitian ini menggambarkan hubungan antara implementasi integrasi program Tahfiz dan pembelajaran PAI sebagai variabel bebas dengan pembentukan pendidikan karakter Islami siswa sebagai variabel terikat. Penerapan integrasi diukur melalui praktik pembelajaran, jadwal kegiatan, serta strategi guru, sedangkan indikator karakter Islami yang diamati meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Keabsahan Data

Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber (siswa, musyrif, wali kelas) dan triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi). Selain itu, dilakukan member checking dengan guru PAI dan wali kelas untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan realitas di lapangan (Gunawan, 2016)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses Pengumpulan Data, Waktu, dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MA An Nur Prima, beralamatkan; Jalan. Rawe No.4, Tangkahan, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara. MA An Nur Prima merupakan sebuah Madrasah Aliyah berbasis Islam yang mengintegrasikan program Tahfiz pagi dan pembelajaran formal siang. Proses pengumpulan data berlangsung selama empat minggu (Juli–Agustus 2025) dalam rangka kegiatan Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP) Prodi PAI. Selama periode tersebut, peneliti berperan aktif sebagai mahasiswa magang, yaitu mengajar Tahfiz pada pagi hari serta membantu pembelajaran formal, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pada siang hari.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran Tahfiz, pelajaran PAI, serta aktivitas penunjang siswa (ishoma, shalat Zuhur berjamaah, ice breaking). Wawancara dilaksanakan dengan 15 siswa kelas X, dua musyrif Tahfiz, dan wali kelas. Dokumentasi diperoleh dari roster kegiatan harian, catatan hafalan siswa, laporan PKP, serta dokumen akademik madrasah.

Hasil Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh, diperoleh beberapa temuan utama terkait implementasi pendidikan karakter Islami melalui integrasi Tahfiz dan PAI.

Tabel 1. Hasil Analisis Data

Aspek	Temuan Utama	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Displin Waktu	Siswa mengikuti jadwal Tahfiz pagi dan PAI siang secara konsisten	Jadwal sekolah yang terstruktur; pengawasan musyrif	Kelelahan fisik akibat aktivitas pagi hingga sore
Tanggung Jawab	Siswa menunjukkan tanggung jawab dalam setoran hafalan dan tugas PAI	Dorongan motivasi, ketenangan jiwa pembiasaan target hafalan	Sebagian siswa kurang mempersiapkan hafalan dengan baik
Kesabaran & Ketekunan	Terlihat dari konsistensi muraja'ah dan mengulang hafalan meskipun sulit	Motivasi religius; bimbingan musyrif dengan metode talaqqi	Konsentrasi menurun pada jam siang
Cinta Al-Qur'an	Terbentuk melalui program Tahfiz harian yang memotivasi siswa mendekatkan diri pada Al-Qur'an	Kegiatan rutin muraja'ah; teladan guru dan musyrif	Tantangan menjaga semangat di tengah padatnya jadwal

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter Islami melalui integrasi Tahfiz dan pembelajaran PAI di MA An Nur Prima berjalan efektif, meskipun masih terdapat hambatan.

Pertama, disiplin waktu siswa terbentuk melalui jadwal yang terstruktur. Integrasi Tahfiz pagi (08.00–11.00) dan pembelajaran formal siang (11.00–15.00) menjadikan siswa terbiasa membagi waktu dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahman (2019) yang menemukan bahwa keterlibatan dalam program Tahfiz berpengaruh pada pembentukan kedisiplinan siswa.

Kedua, tanggung jawab siswa meningkat karena mereka dituntut untuk konsisten dalam setoran hafalan sekaligus menyelesaikan tugas akademik. Hasil ini menguatkan temuan Fitriyah dan Mahfudz (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI efektif menginternalisasikan nilai tanggung jawab dan kejujuran.

Ketiga, dari aspek kesabaran dan ketekunan, siswa menunjukkan karakter positif melalui proses muraja'ah dan pengulangan hafalan. Hal ini sesuai dengan kajian Al-Ghazali (2005) dalam Ihya' Ulum al-Din, bahwa pendidikan karakter membutuhkan pembiasaan (riyadhah) yang konsisten.

Keempat, kecintaan terhadap Al-Qur'an tumbuh melalui program Tahfiz yang menjadi rutinitas. Penelitian Aziz (2021) juga menyatakan bahwa integrasi kurikulum Tahfiz dan PAI dapat memperkuat budaya religius sekolah.

Strategi Guru dan Sekolah dalam Mengatasi Kendala

Guru dan sekolah tidak membiarkan faktor-faktor penghambat tersebut berlarut, tetapi menyiapkan sejumlah solusi yang terstruktur:

a. Pengaturan Roster Ishoma dan Zuhur Berjamaah

Jadwal sekolah memberi ruang khusus untuk ishoma (istirahat, shalat, makan) dan shalat Zuhur berjamaah. Waktu ini membantu siswa memulihkan energi fisik sekaligus memperkuat spiritualitas.

b. Ice Breaking untuk Menjaga Konsentrasi

Guru menggunakan ice breaking sederhana seperti permainan edukatif, kuis singkat, atau tepuk semangat agar siswa kembali segar dan termotivasi.

c. Pembelajaran yang Menyenangkan

Guru menghindari pola belajar yang monoton. Sebagai gantinya digunakan metode diskusi, praktik langsung, dan media pembelajaran yang interaktif, sehingga siswa merasa nyaman dan tidak terbebani.

d. Pembinaan Karakter melalui Keteladanan

Musyrif dan guru menekankan nilai sabar, ikhlas, dan istiqamah dalam menuntut ilmu. Sikap teladan guru menjadi motivasi moral bagi siswa, sejalan dengan QS. Al-'Asr [103]: 1–3 yang menekankan pentingnya memanfaatkan waktu untuk amal saleh.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter Islami melalui integrasi program Tahfiz Al-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA An Nur Prima efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Model pembelajaran khas yang membagi waktu antara kegiatan Tahfiz di pagi hari (08.00–11.00) dan pembelajaran formal termasuk PAI di siang hari (11.00–15.00) berhasil menjaga keseimbangan antara kompetensi spiritual dan akademik. Meskipun demikian, ada tantangan yang dihadapi, seperti kelelahan fisik siswa, menurunnya konsentrasi di siang hari, dan perbedaan kemampuan dalam pengaturan diri. Namun, pihak sekolah dan guru mengatasi hambatan ini dengan menerapkan strategi seperti pengaturan waktu istirahat

(ishoma) dan salat Zuhur berjamaah, menggunakan ice breaking untuk menjaga konsentrasi, serta menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan: Bagi MA An Nur Prima: Terus optimalkan strategi yang sudah diterapkan, terutama dalam mengatasi kelelahan siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkaya variasi metode pembelajaran yang tidak hanya interaktif tetapi juga lebih santai di siang hari. Selain itu, kolaborasi antara guru PAI dan musyrif Tahfiz perlu diperkuat secara rutin untuk memastikan penyelarasan materi dan pembinaan karakter yang konsisten. Untuk Penelitian Selanjutnya: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sampel yang terbatas. Untuk penelitian di masa mendatang, disarankan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak implementasi kurikulum ini secara lebih luas. Selain itu, bisa juga dilakukan studi kasus perbandingan dengan sekolah lain yang memiliki model kurikulum berbeda untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak MA An Nur Prima yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian selama kegiatan Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP). Penelitian ini merupakan bagian dari tugas PKP, dan data yang diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi tidak akan terwujud tanpa dukungan dan kerja sama dari seluruh civitas akademika, terutama siswa kelas X, musyrif Tahfiz, dan wali kelas. Terima kasih juga kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Ghazali. (2005). *Ihya' ulum al-din*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Qaradawi, Y. (1996). *Al-ta'lim al-Islami wa madrasat al-Imam Muhammad Abduh*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Aziz, A. (2021). Integrasi program Tahfiz dan pendidikan agama dalam meningkatkan budaya religius sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–160.
- Fitriyah, N., & Aziz, A. (2021). Internalisasi nilai Islami melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 56–70.
- Gunawan, I. (2016). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hidayat, R. (2020). Integrasi kurikulum Tahfiz Al-Qur'an dan pendidikan formal: Studi implementasi di pesantren modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–59.
- Hidayat, R., & Aziz, A. (2021). Integrasi kurikulum Tahfiz Al-Qur'an dan pendidikan formal: Studi implementasi di pesantren modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–160.
- Maulana, D. A., Saihan, S., & Usriyah, L. (2024). Integrasi program tahfidz dengan pengembangan bakat dan minat untuk pembentukan karakter Islami di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 8(3), 145–160. <https://doi.org/10.32832/at-tadib.v8i3.19426>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, F., Karwiani, K., Alfia, U., Yusuf, L. A. Z., & Suhardin, S. (2025). Integrasi program tahfidz dengan pengembangan bakat dan minat tentang pembentukan karakter Islami di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(3), 625–639.
- Rahman, A. (2019). Pengaruh program Tahfiz terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 123–134.
- Rahman, A., & Suryanti, S. (2024). Character education through Islamic values: A study of the “One Mosque Memorizers” program. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 14(1), 22–35.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafe'i, A. (2017). Pendidikan integratif: Model pembelajaran Tahfiz dan akademik di madrasah. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 211–228.